

Penguatan Kelembagaan Koperasi Petani Kopi Cibulao

(Strengthening the Institution of the Cibulao Coffee Farmers Cooperative)

Ernan Rustiadi^{1*}, Alla Asmara², Setyardi Pratika Mulya¹, Vely Brian Rosandi¹, Arief Rahman³, Andi Yoga Saputra³, Abdul Jamaludin³, Teguh Muhammad Iskandar³, Piranti Dwi Fauziah³

¹ Fakultas Pertanian, IPB University, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680

² Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680

³ Pusat Pengkajian Perencanaan dan Pengembangan Wilayah, IPB University, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16184

*Penulis Korespondensi: ernanrustiadi@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Penguatan kelembagaan Koperasi Petani Kopi Cibulao menjadi penting karena koperasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan posisi tawar petani dan memastikan keberlanjutan usaha Kopi Cibulao. Selama ini, petani kopi beroperasi secara individual sehingga menghadapi berbagai keterbatasan, mulai dari akses permodalan, konsistensi kualitas hasil panen, kemampuan pemasaran, hingga peluang kerja sama dengan mitra usaha. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem koperasi yang kuat, berkelanjutan, dan mandiri sehingga mampu mendukung rantai nilai industri kopi dari hulu hingga hilir melalui konsolidasi petani, peningkatan tata kelola, serta perluasan jejaring investasi. Metode pelaksanaan mencakup penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD-ART) secara partisipatif, pelatihan kelembagaan koperasi, dan penyusunan skema kerja sama, serta penyusunan modul pelatihan sebagai salah satu luaran. Selain itu, dilakukan penyusunan dokumen analisis kelayakan usaha sebagai instrumen strategis untuk menarik investor potensial, disertai pendampingan peninjauan kerja sama bisnis antara koperasi dan calon mitra. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kapasitas kelembagaan koperasi, tersusunnya AD-ART dan modul pelatihan, serta terjalannya kerja sama bisnis antara koperasi dengan Unit Wakaf dan Dana Sosial IPB University sebagai investor. Selain itu, koperasi juga memperoleh tambahan modal usaha melalui skema kerja sama wakaf produktif yang disepakati. Kegiatan ini turut membuka jaringan baru dengan Koperasi BMT Tangerang melalui kegiatan sharing knowledge. Sebagian hasil dari kerja sama tersebut dialokasikan untuk program beasiswa bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga petani kopi, sehingga memberikan manfaat sosial yang lebih luas bagi komunitas Cibulao. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa penguatan tata kelola dan penyediaan dokumen bisnis yang kredibel menjadi kunci dalam membangun kemitraan investasi yang berkelanjutan serta meningkatkan posisi tawar petani kopi dalam rantai nilai hilir.

Kata kunci: jejaring investasi, kelayakan usaha, koperasi petani kopi, penguatan kelembagaan

ABSTRACT

Strengthening the institutional capacity of the Cibulao Coffee Farmers Cooperative is essential because the cooperative plays a strategic role in improving farmers' bargaining power and ensuring the sustainability of the Cibulao coffee business. Until now, coffee farmers have operated individually and faced various limitations, including restricted access to capital, inconsistent product quality, limited marketing capacity, and limited opportunities for collaboration with business partners. This activity aims to create a strong, sustainable, and independent cooperative ecosystem that can support the coffee value chain from upstream to downstream through farmer consolidation, improved governance, and the expansion of investment networks. The implementation methods include the participatory development of the Cooperative's Articles of Association and Bylaws (AD-ART), institutional strengthening training, the preparation of cooperation schemes, and the development of training modules as key outputs. In addition, a business feasibility analysis document was prepared as a strategic instrument to attract potential investors, accompanied by mentoring in exploring business partnerships between the cooperative and prospective partners. The results indicate strengthened cooperative capacity, the completion of the AD-ART and training module, and the establishment of a business partnership between the cooperative and Unit Wakaf dan Dana Sosial IPB University as the investor. The cooperative also obtained additional working capital through the agreed productive waqf collaboration scheme. Furthermore, this initiative opened new networking opportunities with Koperasi BMT Tangerang through knowledge-sharing activities. Part of the proceeds from the collaboration was allocated to scholarship programs for students from coffee-farming families, thereby providing broader social benefits to the Cibulao community. This activity concludes that strengthening governance and preparing credible business documents are key to building sustainable investment partnerships and enhancing the bargaining position of coffee farmers within the downstream value chain.

Keywords: business feasibility, coffee farmer cooperatives, institutional strengthening, investment networks